

**MEMBONGKAR KREATIVITAS PENDIDIKAN: ANALISIS KONSEP PEDAGOGI  
DALAM TOTTO CHAN****Afdha Lianti<sup>1</sup>, Herman Nirwana<sup>2</sup>, Dina Sukma<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Pendidikan

[afdha.lianti19@gmail.com](mailto:afdha.lianti19@gmail.com)

**Abstrak.** Sebagaimana termuat dalam novel "Totto-Chan, Gadis Cilik di Jendela" karya Tetsuko Kuroyanagi, konsep pendidikan yang memerdekakan di Tomoe Gakuen menawarkan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk memilih perangkat ajar dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Pendidikan di Tomoe Gakuen juga memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara lahiriah maupun spiritual, membina aspek humanisme mereka. Guru-guru seperti Mr. Kobayashi dan Mr. Maruyama menunjukkan pedagogi yang adaptif dan fleksibel, mengarahkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, Tomoe Gakuen menghadirkan inovasi pendidikan seperti *Multiple Intelligences*, *Outdoor Learning*, Tanya Jawab, Metode Demonstrasi, Metode Simulasi, dan Metode Ceramah untuk mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik. Dengan kompetensi profesional, pedagogik, dan kepribadian yang luas, guru di Tomoe Gakuen mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan dialogis. Konsep pendidikan yang tergambar dalam novel ini memberikan inspirasi bagi dunia pendidikan untuk lebih memperhatikan kebebasan, inovasi, dan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Paedagogi, Totto Chan, Kreativitas Pendidikan.*

**Abstract.** As stated in the novel "Totto-Chan, the Little Girl at the Window" by Tetsuko Kuroyanagi, the concept of liberating education at Tomoe Gakuen offers a curriculum that gives teachers and schools the freedom to choose teaching materials and learning methods according to the needs and interests of students. Education at Tomoe Gakuen also gives students the freedom to grow and develop physically and spiritually, fostering their humanism aspects. Teachers such as Mr. Kobayashi and Mr. Maruyama demonstrate adaptive and flexible pedagogy, directing learning according to the characteristics of students. In addition, Tomoe Gakuen presents educational innovations such as Multiple Intelligences, Outdoor Learning, Questions and Answers, Demonstration Methods, Simulation Methods, and Lecture Methods to develop various student abilities. With broad professional, pedagogical, and personality competencies, teachers at Tomoe Gakuen are able to create an effective and dialogical learning atmosphere. The concept of education depicted in this novel inspires the world of education to pay more attention to freedom, innovation, and student characteristics in the learning process.

**Keywords:** *Pedagogy, Totto Chan, Educational Creativity.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan individu. Dalam konteks ini, metode pedagogi yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan intelektual dan emosional siswa. Salah satu buku yang menawarkan perspektif unik mengenai penerapan pedagogi adalah "Totto Chan. Buku ini, yang didasarkan pada pengalaman nyata penulis di sebuah sekolah dasar di Jepang pada masa sebelum dan selama Perang Dunia II, memberikan gambaran yang mendalam tentang pendekatan pendidikan yang inovatif dan inklusif (Hanumaisyar, 2021).

Buku "Totto Chan" menyoroti bagaimana pendekatan pedagogi yang diterapkan oleh kepala sekolah Tomoe Gakuen, Sosaku Kobayashi, mampu mengakomodasi kebutuhan individual setiap siswa dan mendorong kreativitas serta kemandirian. Sekolah ini berbeda dari kebanyakan sekolah konvensional pada zamannya, yang cenderung menerapkan metode pengajaran yang kaku dan berorientasi pada hasil akademis semata. Di Tomoe Gakuen, pendekatan yang lebih humanis dan personal digunakan, yang mana setiap siswa diperlakukan sebagai individu dengan potensi unik. Pendidikan kontemporer terus menghadapi tantangan dalam mencari metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam situasi ini, memahami dan menganalisis konsep serta penerapan pedagogi yang terdapat dalam buku "Totto Chan" dapat memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan. Pendekatan yang diterapkan di Tomoe Gakuen dapat dijadikan inspirasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan holistik, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada perkembangan karakter dan kreativitas siswa (Andari, 2011).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi terkait optimalisasi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling. Data-data dari berbagai artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan topik penelitian dianalisis secara komprehensif (Ibrahim, 2023).

Bertujuan untuk menganalisis konsep dan penerapan pedagogi dalam buku "Totto Chan", dengan harapan dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar yang dapat diadaptasi dan diterapkan dalam sistem pendidikan modern. Dengan memahami bagaimana pendekatan pendidikan yang diterapkan di Tomoe Gakuen berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif, kita dapat mengevaluasi dan meningkatkan praktik pedagogi saat ini untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Pedagogi dalam Buku Totto Chan

Totto Chan adalah seorang gadis cilik yang sangat bersemangat, periang, polos dan penuh rasa ingin tahu. Sebagai gadis cilik dengan segudang rasa ingin tahu, ia sering bertingkah laku aneh di sekolah. Guru di sekolah menganggap Totto Chan nakal, padahal gadis cilik periang itu hanya memiliki keingintahuan yang besar. Totto Chan pun dikeluarkan dari sekolah dengan alasan selalu membuat keributan di kelas. Akhirnya mama tak bisa berbuat apa-apa selain menyekolahkan anaknya ke sekolah lain. Sekolah yang bisa memahami dan mengajari putrinya menyesuaikan diri dengan orang lain (Artika, 2021).

Setelah mencari ke mana-mana, akhirnya mama menemukan sekolah yang pantas untuk putrinya dan mama mendaftarkan Totto Chan ke Tomoe Gakuen. Tomoe Gakuen adalah deretan gerbong kereta api yang diubah menjadi ruang kelas. Sekolah unik ini dikepalai oleh Sosaku Kobayashi dan hanya memiliki 50 orang siswa. Belajar di sekolah

Tomoe Gakuen ini pada umumnya bebas dan mandiri. Mulai dari kelas yang berupa gerbong kereta api, kebun yang indah, pengaturan bangku dengan sesuka hati, dimana saja dan kapan saja. Sampai metode pengajaran di mana para siswa dapat memilih pelajaran apa yang ingin mereka pelajari hari ini dan yang mereka sukai (Nova & Widiastuti, 2019).

Banyak kisah unik dan menarik dalam cerita ini. Bisa disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan anak sekolah dasar dengan anak sekolah menengah atas berbeda. Sekolah dasar lebih senang belajar dengan metode belajar yang menyenangkan disertai permainan yang mengasyikan. Setiap siswa pasti memiliki kesenangan masing-masing yang dapat mereka kembangkan sejak dini. Salah satu buku yang memberi saya inspirasi bagaimana cara mengajar anak.

Novel "Totto-Chan, Gadis Cilik di Jendela" oleh Tetsuko Kuroyanagi menampilkan konsep pendidikan yang memerdekakan di Tomoe Gakuen. Konsep ini berfokus pada kurikulum yang merdeka, di mana guru dan sekolah memiliki kebebasan dalam memilih perangkat ajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Berikut adalah beberapa analisis konsep pedagogi dalam novel tersebut:

### **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka di Tomoe Gakuen menawarkan variasi pembelajaran intrakurikuler yang memungkinkan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru dan sekolah memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih efektif dan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Permatadewi & Akwani, 2023).

### **Pendidikan yang Mempertahankan Kemerdekaan**

Pendidikan yang mempertahankan kemerdekaan di Tomoe Gakuen memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengatur diri, tumbuh, dan berkembang sesuai dengan kodratnya. Secara lahiriah, peserta didik memperoleh kemandirian pendidikan melalui pedagogi. Selain itu, pendidikan juga membebaskan mereka secara spiritual, membina dan membimbing segala aspek humanisme mereka. Peserta didik ingin menjadi manusia mandiri yang tidak bergantung pada orang lain, memaknai hidup sebagai manusia mandiri yang berdaya guna (Permatadewi & Akwani, 2023).

### **Pedagogi dan Karakteristik Peserta Didik**

Sebelum melaksanakan pendidikan yang memerdekakan, guru dan sekolah perlu mengenal karakteristik peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dan metode belajar yang akan diajarkan sesuai dengan karakter mereka. Dalam novel Totto-Chan, guru Tomoe Gakuen seperti Mr. Kobayashi dan Mr. Maruyama menunjukkan pedagogi yang fleksibel dan adaptif, mengarahkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Permatadewi & Akwani, 2023).

### **Inovasi Pendidikan**

Tomoe Gakuen juga menampilkan inovasi pendidikan dalam beberapa bidang, seperti:

- a. *Multiple Intelligences*: Metode ini memungkinkan peserta didik mengembangkan berbagai kemampuan intelektual dan non-intelektual.
- b. *Outdoor Learning*: Pembelajaran di luar kelas memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan beradaptasi dan berpikir kritis.
- c. *Tanya Jawab*: Metode ini memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi.
- d. *Metode Demonstrasi*: Metode ini memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan berpikir kritis.
- e. *Metode Simulasi*: Metode ini memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir analitis.
- f. *Metode Ceramah*: Metode ini memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir analitis.

### **Analisis Kompetensi Kepribadian Guru**

Guru di Tomoe Gakuen seperti Mr. Kobayashi memiliki kompetensi profesional yang luas dan mendalam, serta kompetensi pedagogik yang memungkinkan mereka mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mereka juga memiliki kompetensi kepribadian yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan peserta didik secara efektif dan membangun suasana belajar yang dialogis (Mentara, 2018).

### **SIMPULAN**

Novel "Totto-Chan, Gadis Cilik di Jendela" menampilkan konsep pendidikan yang memerdekakan di Tomoe Gakuen. Kurikulum merdeka, pendidikan yang mempertahankan kemerdekaan, pedagogi yang fleksibel, dan inovasi pendidikan menjadi ciri khas pendidikan di Tomoe Gakuen. Guru dan sekolah di Tomoe Gakuen menunjukkan kompetensi profesional dan pedagogik yang memungkinkan mereka mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pendidikan di Tomoe Gakuen menjadi lebih efektif dan memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andari, N. (2011). Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Madogiwa No TottoChan Karya Tetsuko Kuroyanagi. *Parafrase: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 11(02).
- Artika, I. W. (2021, November). Membaca Sastra Yang Memerdekakan Jiwa: Lambo Dan Totto-Chan, Gadis Cilik Di Jendela. *In Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. (pp. 1-9)
- Hanumaisyar. (2021). Biografi Tetsuko Kuroyanagi. Hanumais.Medium.Com.  
<https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/download/1077/610/1864>
- Ibrahim, Muhammad Buchori, dkk. 2023. Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi). Jambi: PT. Sonpedia.
- Kuroyanagi, Tetsuko. (2012). *Totto-Chan: The Little Girl at the Window*. Kodansha USA.
- Mentara, M., Harmi, H., & Khair, U. (2018). *Analisis kompetensi kepribadian guru Dalam novel Totto-chan (gadis cilik di jendela) Karya Tetsuko Kuroyanagi* (Doctoral dissertation, IAIN CURUP).
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Sinonim Bahasa Jepang dalam Novel Madogiwa No Totto-Chan Karya Tetsuko Kuroyanagi. *Jurnal Comm-Edu*, 113–118
- Permatadewi, S. P & Akwani, (2023). Pendidikan yang Memerdekakan di Tomoe Gakuen pada Novel "Totto-Chan.